

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS  
NU MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Disusun Oleh:  
MUHAMMAD NAZAR HAMZAH  
Nim. 31501900084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhamad Nazar Hamzah  
Nim : 31501900084  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU MRANGGEN KABUPATEN DEMAK"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2023

Saya telah menandatangani,



Muhamad Nazar Hamzah  
Nim. 31501900084

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Nazar Hamzah

Nim : 31501900084

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VIII A PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU  
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Dapat diajukan kepada dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed.

NIDN. 0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Saf) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khalifa Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : MUHAMMAD NAZAR HAMZAH  
Nomor Induk : 31501905084  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU MRANGGEN KABUPATEN  
DEMAK

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.  
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dewan  
Drs.  Muhtar Arifin Sholeh, M.LiB.

Sekretaris

  
Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.


Penguji I

  
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

  
Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

  
Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

  
Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

## ABSTRAK

Muhammad Nazar Hamzah 31501900084. **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU MRANGGEN KABUPATEN DEMAK.** Skripsi: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data ialah menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Kesulitan belajar yang dialami siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa. a) minat belajar rendah. b) siswa malas mengikuti pembelajaran SKI. 2. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu menggunakan diagnosa, treatment, dan evaluasi. 3. Kendala yang dialami guru dalam kesulitan belajar a) memotivasi minat belajar tidak mudah. b) karakter peserta didik yang berbeda-beda 3) daya serap peserta didik kurang

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Strategi Guru, Kendala Guru



UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## ABSTRACT

*Muhammad Nazar Hamzah 31501900084. **TEACHER'S STRATEGY IN OVERCOMING THE LEARNING DIFFICULTIES OF CLASS VIII A STUDENTS IN LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE AT MTS NU MRANGGEN, DEMAK DISTRICT.** Thesis: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2023.*

*This research was conducted to find out how the teacher's strategy is in overcoming the learning difficulties of class VIII A students in learning the history of Islamic culture at MTs NU Mranggen, Demak Regency. The method applied in this research was descriptive qualitative method. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, for data analysis were using data reduction, data presentation and verification. The results of this study show: 1. Learning difficulties experienced by students and factors that influence student difficulties. a) low interest in learning. b) students are lazy to participate in SKI learning. 2. The strategies carried out by the teacher to overcome students' learning difficulties is using diagnosis, treatment, and evaluation. 3. Constraints experienced by teachers in learning difficulties a) motivating interest in learning is not easy. b) different character of students c) less absorption of student.*

*Keywords: Learning Difficulties, Teacher Strategies, Teacher Obstacles*



## MOTTO

*“only you can change your life. No one else can”*

Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Note : Jangan takut kalah saing sama orang lain karena kita gak gatau kedepannya bisa saja kamu duluan lulus dari mereka yang ngrendahin kamu. Semangat 😊



## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah robbil alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kedua kalinya sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Disini saya membuat Skripsi yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.HUM selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu membimbing selama masa perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed. terima kasih atas saran dan masukan serta pengorbanan waktu bimbingan yang telah



berikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu dengan amal kebaikan pula

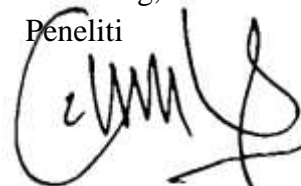
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali berbagai Ilmu Pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda (Achmad Muslimin) dan Ibundaku (Munandiroh) yang telah memberikan do'a, selalu mendukung dan terus memberiku semangat yang tak ternilai dalam mengerjakan skripsi serta dalam menggapai mimpi selama ini. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan, nasehat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
7. Teruntuk Adekku (Eva Wulan Fitriani) terima kasih untuk selalu memberikanku motivasi dan semangat dalam meraih keberhasilanku.
8. Kepala Sekolah MTs NU Mranggen Bapak M Abdul Qodir, S.H.I. yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Saifudin S.Pd.I. selaku pengampun Guru Sejarah Kebudayaan Islam turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik kelas VIII A MTs NU Mranggen yang telah bersedia membantu penulis mendapatkan data dalam penelitian ini.

11. NIM yang akhirnya 66 saya ucapkan thank you very much for you yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk kang kharis yang selalu membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan bantuannya, yang selalu memberi semangat dan motivasi agar segera terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
14. **Diri sendiri** yang tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan diharapkan kritikan yang membangun terhadap penyampaian data, Bahasa, isi serta makna agar kedepannya bisa menjadi karya yang dapat berguna dan bermanfaat untuk setiap pembaca. Akhir kata peneliti berharap semoga setiap ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Terimakasih.

Semarang, 15 Februari 2023

Peneliti



**Muhammad Nazar Hamzah**

**NIM.31501900084**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 4. Transliterasi Kosonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

Tabel 5. Transliterasi Tuggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Tabel 6. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

### **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...إ...أ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 7. Transliterasi Maddah

### **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr



## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا  
Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>	<b>i</b>
NOTA PEMBIMBING .....		<b>iii</b>
PENGESAHAN.....		<b>iv</b>
ABSTRAK .....		<b>v</b>
MOTTO.....		<b>vii</b>
KATA PENGANTAR .....		<b>viii</b>
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-INDONESIA.....		<b>xi</b>
DAFTAR ISI.....		<b>xviii</b>
BAB I PENDAHULUAN .....		<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....		<b>1</b>
B. RUMUSAN MASALAH.....		<b>6</b>
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....		<b>6</b>
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....		<b>8</b>
BAB II.....		<b>10</b>
LANDASAN TEORI.....		<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....		<b>10</b>
1. Pendidikan Agama Islam.....		<b>10</b>
2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik .....		<b>20</b>
3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....		<b>44</b>
B. Penelitian Terkait .....		<b>48</b>
C. Kerangka Berfikir.....		<b>50</b>
BAB III .....		<b>52</b>
METODE PENELITIAN.....		<b>52</b>
A. Definisi Konseptual.....		<b>52</b>
B. Jenis Penelitian.....		<b>55</b>

C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data .....	60
F. Uji Keabsahan Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A , Penyajian Data.....	64
1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak. ....	64
2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak.....	73
3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik kelas VIII A Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	85
1. kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak .....	85
2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak.....	92
3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak .....	99
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN .....	I

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran himpunan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam dimasa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan. Ajarannya sebagai jenjang pendidikan yang berkarakter islami. Dalam sejarah mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan sejarah seseorang bisa mengetahui keadaan di masa lampau yang mengandung banyak *value* dan juga pelajaran bagi hidup seseorang.

Penjelasan dari sejarah menurut Aslan dan Suhari dibukunya Sejarah Kebudayaan Islam, yang memiliki dua aspek, yaitu istilah dan Bahasa. Apabila dilihat dari bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu *syajarotun*, yang maknanya pohon, dan sedangkan sejarah menurut istilah yaitu peristiwa yang kaitannya dengan berbagai proses kehidupan manusia yang terjadi dimasa lampau dan juga di pelajari masa kini yang diambil hikmah bagi perjalanan kehidupan dan masa-masa mendatang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Aslan&Suhari, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Klimantan Barat : CV.Razka Pustaka 2018), hal 37

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dari keterangan sebelumnya dapat diketahui bahwa pengertian sejarah adalah mencari kebenaran dalam arti menjelaskan sebab-sebab dan dasar dari segala sesuatu, maka perlu diketahui mengapa atau bagaimana peristiwa itu terjadi di masa lalu.<sup>2</sup>

Diharapkan dapat diambil pelajaran dari segala sesuatu yang terjadi di masa lalu yang akan mendorong manusia untuk menambah ilmunya guna menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai kebutuhan mutlak untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup ini dan sekaligus ukhrowi.

Yang dimaksud dengan kebudayaan islam adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh tauladan yang ulama

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokus Media 2006), hal .2



dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Pelajaran sejarah seakan belum menjadi kebutuhan peserta didik. Sekolah ini hanya memelihara lembaga untuk mengajarkan sejarah sekedar untuk menjaga dan memelihara sejarah supaya tidak punah dan arena itu peserta didik harus menghafalkan fakta-faktanya.

Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh siswa disekolah, hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami siswa disekolah akan dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), walaupun KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yaitu 75. Dimana siswa diminta untuk membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS) setelah itu guru menjelaskan sedikit dan siswa mengisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya yang ada di LKS. Dan respon siswa dalam pembelajaran pasif dan hanya menuruti apa yang diperintahkan oleh guru. Penggunaan strategi, metode, alat peraga yang kurang cocok dapat menjadi factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan banyak siswa untuk bertanya dan lebih suka bertanya kepada teman disebelahnya yang mungkin sama-sama tidak mengetahui.

Seorang guru adalah orang yang sangat dihormati karena banyak berjasa dalam keberhasilan belajar di sekolah. Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Ketika orang tuanya menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan tertentu, pada saat itu mereka juga menaruh harapan yang tinggi kepada gurunya. Agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan, mengajar agar anak-anak ini memiliki perkembangan yang baik. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak akan berkembang dengan baik tanpa bantuan guru. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan siswa secara individual. Harapan mereka adalah menjadi orang baik, mencapai tujuan mereka, menjadi kreatif dan inovatif.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menjamin mutu pendidikan, karena guru berinteraksi dengan siswa secara langsung di dalam kelas. Dalam pekerjaan guru ditemukan kualitas dan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan guru yang terampil, kompeten dan dapat dipercaya. Seorang guru adalah program berjalan. Sebagus apapun kurikulum tanpa dukungan guru, akan sia-sia. Seorang guru dipandang sebagai sumber pemahaman, ilmu bagi muridnya, guru dalam Islam sangat dijunjung tinggi, karena guru selalu diasosiasikan dengan ilmu sedangkan Islam sendiri menghargai ilmu. Guru adalah tenaga profesional yang disertai tugas untuk

---

<sup>3</sup> Hamid, Abdul. "Guru Profesional". *Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 2017, 17 .2:274-285

mengembangkan dan meningkatkan bakat, prestasi, pengembangan watak, akhlak, dan keterampilan peserta didik.<sup>4</sup>

Peneliti melihat bahwa mata pelajaran SKI susah dipahami siswa karena beberapa alasan, diantaranya: 1) guru masih mengajar dengan metode yang monoton, 2) karakteristik materi pelajaran SKI yang berupa hafalan masih dikeluhkan siswa, 3) Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI masih terbilang rendah, 4) Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan gurunya karena bosan dengan materi yang diajarkan. Hal ini menjadi alasan peneliti ingin menggunakan mata pelajaran SKI sebagai bahan penelitian dengan alasan yang disebutkan.

Oleh karena itu sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Jadi diperlukan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang aktif belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan lancar, adakalanya peserta didik sulit dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>4</sup> Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan guru sebagai pendidik." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4.2 (2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas maka peneliti bermaksud ingin lebih jauh meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak?
3. Kendala Apa Saja Yang Dialami Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, yang telah dijelaskan bahwasaya tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran SKI di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak

- b. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran SKI Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak
- c. Untuk Mengetahui Kendala Apa saja yang dialami Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literature khususnya tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi peneliti

Bagi seorang peneliti untuk menambah wawasan juga pengetahuan dalam mengembangkan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### 2) Bagi Guru

Bagi Guru Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, buat bahan masukan dan bahan evaluasi supaya guru dapat mendalami langkah-langkahnya.

### 3) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat menumbuhkan daya Tarik untuk mendalami dan memahami sejarah kebudayaan islam yang telah disampaikan.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami yang kaitannya dengan pembahasan yang skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teori. Meliputi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan. Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan membahas mengenai strategi guru dalam kesulitan peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Metode Penelitian. Penelitian ini berisi tentang Definisi Konseptual dan Jenis penelitian, sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data. Uji Keabsahan Data. Dalam bab ini menggambarkan model penelitian yang membahas tentang strategi guru dalam kesulitan peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas pendekatan dan pembahasan yang di sajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian dan pembahsan tentang strategi guru dalam kesulitan peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan Saran. Bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang bersifat deskriptif isi skripsi yaitu Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan yang umum kita dengar sekarang, dalam Bahasa arab adalah “*Tarbiyah*”, dalam kata kerja “*Robba*”. Kata pengajaran Bahasa Arabnya adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerja “*Allama*” Pendidikan dan pengajaran dalam Bahasa Arabnya ”*Tarbiyah Wa Ta’alim*” sedangkan Pendidikan Islam dalam Bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>5</sup>

Kata kerja Rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti dalam Al-Qur’an hadist Nabi. Dan Dalam al-quran ini digunakan dalam susunan berikut :

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana merekaberdua telah mendidik aku dari kecil”.(Qs Al Isra’:24)<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zakia Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara,Jakarta,2004, hal,25

<sup>6</sup> Tafsir web, Al-Isra’ ayat 24, (10 januari 2023, selasa.13:30, <http://tafsirweb.com/4628-surat-al-isra-ayat-24.html>.)

Juga bentuk kata “Rabba” ini digunakan untuk Tuhan juga sifat mendidik, mengasuh, memelihara maha mencipta.

Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِئْتَ فِينَا مِنْ عُمَرِكَ سِن

“ Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu".<sup>7</sup>

Kata Ta'lim dengan kata kerja “Allama” juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam Al-Qur'an, Hadis atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata “Tarbiyah” tadi. Dari segi Bahasa perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas.<sup>8</sup>

Dikutip dari buku Ilmu Pendidikan Islam karya A. Rosmiaty Azis. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba :

“Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lainnya sering beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Tafsir web, Qs Asy-Syuara ayat 18, (14 januari 2023, sabtu, 08:00 <https://tafsirweb.com/6428-surat-asy-syuara-ayat-18.html>)

<sup>8</sup> Azis Rosmiaty, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Penerbit Sibuku 2019), h.2.

<sup>9</sup> Azis, hal 4.

Menurut pemaparan para ahli dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Agama Islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda.

Berikut ini akan kami kemukakan beberapa definisi Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli :

- 1) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci dia masyarakat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizqi, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan

profesionalisme subjek pendidik. Dari lima rician tujuan pendidikan tersebut, semua harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif.<sup>10</sup>

- 2) Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini, yang menjadi bidikan dan focus dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fu'ad Al-Ahnawi adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dipengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak dan Islam.<sup>11</sup>

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang tercakup dalam PAI terdiri dari aspek kesepadanan, aspek keserasian, dan juga aspek keseimbangan. Berikut merupakan beberapa Materi PAI antara lain sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt (hablu minallah)
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (hablu Minannas)
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri ( hablu minajism)
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam

---

<sup>10</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*,(kairo : Isa Al-Bab Al-Halabi 1975), 22-25

<sup>11</sup> Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*(Kairo:Dar Al-Ma'arif,1968)

(hablu minal alam)

Dalam pengamatan mengenai aspek keserasian, aspek kesepadanan, dan aspek keseimbangan yang berjalan dengan aktivitas praktik diharuskan bagi peserta didik agar dapat focus dalam mempelajari interaksi atau hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah, Manusia dengan sesama manusia, Manusia dengan dirinya sendiri, dan juga Manusia dengan makhluk lain dan alam.

Keempat hubungan tersebut, terkumpul dalam kurikulum yang kebetulan tersusun pada beberapa materi, diantaranya yaitu:

- a) Al-Quran-Al-Hadits, yang dalam proses penyampaiannya yang fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampakkan dan juga mengamalkan apa yang ada dalam isi kandungan Al-Quran dan Al-Hadits dengan sesuai dan benar.
- b) Akidah, yang dalam prosesnya menitik beratkan pada kemampuan dalam hal memahami, menguatkan serta, mempertahankan keyakinan, merenungkan, serta meneladani sifat-sifat yang di sandang oleh Allah dan menanamkan nilai-nilai ke-imaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Akhlak dan Budi Pekerti, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada proses pelaksanaan dari sikap terpuji dan menjauhi perbuatan yang termasuk dalam akhlak tercela.
- d) Fiqih, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada



kemampuan akal fikiran untuk menelaah, memahami dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.

- e) Sejarah Peradaban Islam, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan mengambil isi materi yang telah disampaikan yang berupa hikmah dari kejadian-kejadian islam yang tertuang dalam sejarah, mengambil contoh berdasarkan amaliyah tokoh-tokoh muslim yang memiliki prestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena keadaan dalam kehidupan sosial, untuk terus melestarikan kebudayaan dan mengembangkan peradaban islam<sup>12</sup>.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI di SMK meliputi keselarasan dan keseimbangan antara: “Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan kelanjutan dari kelompok ilmu yang abadi, yaitu “ilmu yang bersumber dari wahyu Allah dan sunnah Nabi”, yang meliputi:

- 1) Akidah, yaitu iman atau keyakinan dalam hidup atau secara

---

<sup>12</sup> Muliawan, “Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” Hal 23-24. Thn 2013

khusus disebut iman.

- 2) Syariah, yaitu sistem standar ketuhanan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan lingkungan alam.
- 3) Akhlak, yaitu segala petunjuk dan ketetapan Allah yang menjadi pedoman watak, sikap, dan perilaku manusia, antara lain: moralitas manusia terhadap Tuhan, moralitas manusia terhadap diri sendiri, moralitas manusia terhadap orang lain dan moralitas manusia terhadap alam.

Dari tiga hal tersebut (akidah, syariah, akhlak) kemudian dirumuskan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama yang terfokus pada aspek:

- a) Keimanan.
  - b) Al Quran/Hadits.
  - c) Akhlak.
- e. Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan BAB XI pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, melakukan penelitian,

dan mengabdikan untuk masyarakat, terkhusus untuk pendidikan perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan pengertian pendidik tersebut, dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan, pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Qs. At Tahrim/66:6)<sup>14</sup>

Dalam pendidikan yang dimaksud pendidik adalah semua hal yang mempengaruhi perkembangan seseorang. perkembangan itu meliputi semua potensi peserta didik, baik kognitif maupun psikomotorik.

<sup>13</sup> Undang-undang Sisdiknas 2003: UU RI NO 20 Th 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hlm.20.

<sup>14</sup> ustadz abu isma'il, muslim al-atsari. Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. dikutip dari: <https://almanhaj.or.id/22724-jagalah-dirimu-dan-keluargamu-dari-api-neraka.html> diakses tanggal 10 september 2020

f. Syarat-syarat Pendidik

Syarat menjadi peserta didik dibagi menjadi tiga pokok, yaitu : syarat formal, syarat profesional dan syarat non formal.<sup>15</sup>

1) Syarat-syarat formal yaitu :

- a) Memiliki ijazah guru
- b) Guru harus sehat jasmani dan rohani
- c) Tidak cacat jasmani secara mencolok yang akan mengganggu jalannya tugas sehari-hari.

2) Syarat profesional, yaitu : menguasai ilmu yang akan diajarkan, mengerti ilmu diktatik, metodik, dan mengerti ilmu jiwa.

3) Syarat-syarat non formal yaitu: memiliki loyalitas terhadap pemerintah yaitu kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berakhlak mulia serta menjalankan ajaran Islam, memiliki dedikasi terhadap tugasnya, memiliki sifat pemaaf, dan bersikap zuhud dalam menjalankan tugas yang didasarkan kepada keridaan Allah.

g. Pengertian Peserta Didik

Dalam istilah *tasawuf* peserta didik disebut dengan “*murid*” atau “*thalib*”, secara etimologis murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan (*mursyid*) sedangkan istilah Thalib secara Bahasa adalah

---

<sup>15</sup> Abdullah, Moh dkk. Pendidikan islam:mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan Islam(Bandung:Aswaja Persindo)

orang yang mencari. Sedangkan menurut istilah *tawasuf* ialah penempuh jalan spiritual, dimana dia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai drajat *syufi*.<sup>16</sup>

h. Sifat-sifat yang harus dimiliki peserta didik

Al-Ghazali, yang telah dikutip oleh Abidi Ibnu Rush mengemukakan beberapa hal yang harus dimiliki peserta didik dalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut :

- 1) Belajar merupakan proses jiwa
- 2) Belajar menuntut konsentrasi
- 3) Belajar harus didasari sikap Tawadhu'
- 4) Peserta didik tidak seharusnya melibatkan diri dalam perdebatan atau diskusi tentang segala ilmu sebelumnya mengkaji terlebih dahulu dan memperkokoh pandangan dasar ilmu-ilmu itu.
- 5) Belajar bertahap
- 6) Belajar dengan tertib
- 7) Tujuan belajar untuk berakhlakul karimah

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam prepektif Islam (Bandung:PT Remaja Rodakarya, 2008) hal.79

## 2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta didik

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian Kesulitan Belajar diartikan sebagai “sukar atau sulit” dalam kamus bahasa Indonesia. Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi siswa untuk belajar secara efektif karena proses belajar terhambat oleh hambatan hasil belajar. kesulitan ini dapat muncul bagi siswa secara internal maupun eksternal. Guru harus memecahkan kesulitan belajar, dan itu adalah tugas mereka untuk memberikan solusi. Ketika anak mengalami kesulitan belajar, mereka tidak siap menangani harapan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya tidak memuaskan.<sup>17</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar menyerap materimateri pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak akan dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru,

---

<sup>17</sup> Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2.1 (2020): 93-101.



sehingga terjadi penurunan nilai pelajaran dan prestasi belajar menjadi rendah.<sup>18</sup>

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang sangat luas dan didalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

1) Learning Disorder (Ketergantungan Belajar)

Keadaan ini terjadi di mana proses belajar seseorang terganggu akibat adanya respon yang bertentangan. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki.

2) Learning Disabilities (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan peserta didik yang mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

3) Learning Disfunction (Ketidakfungsian Belajar)

Gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, atau gangguan psikologi lainnya.<sup>19</sup>

Uraian diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian-pengertian “learning disorder, learning disabilities, learning disfunction, under archiever

<sup>18</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta, Javalitera,2012), hlm 15

<sup>19</sup>Mulyadi, *Diagnosa. Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*,(Yogjakarta,Nuha Litera,2010), hal 6

dan low learner”. Mereka yang termasuk dalam kategori di atas akan menghadapi kesulitan belajar, yang ditentukan oleh adanya hambatan belajar.

kesulitan belajar pada hakekatnya merupakan gejala yang timbul secara langsung atau tidak langsung dari berbagai bentuk ekspresi tingkah laku. Menurut konsep ketidakmampuan belajar yang dibahas di atas, perilaku yang ditunjukkan menunjukkan adanya masalah lain. gejala ini akan mengungkapkan faktor-faktor kognitif, motivasi dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.<sup>20</sup>

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Hilangnya prestasi akademik atau keberhasilan belajar anak-anak pada umumnya menentukan kesulitan belajar setiap siswa. Perilaku siswa yang sering, seperti berteriak di kelas, mengganggu teman sekelas, berkelahi, dan sering bolos sekolah, dapat menjadi bukti kesulitan belajar.

Oleh karena itu dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap peserta didik, maka para guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar peserta didik muncul karena adanya gangguan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik.

---

<sup>20</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), hlm 6

Secara umum, penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dua kategori:

1) Faktor Internal

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dua macam:

a) Yang bersifat fisiologi dan fisik

(1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf-saraf sensoris dan motorisnya lemah. Sehingga rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak

(2) Karena cacat tubuh

gangguan fisik ringan seperti masalah psikomotorik, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran. Seiring dengan penyakit kronis (sering fisik) termasuk kebutaan, tuli, bisu, dan banyak lagi.<sup>21</sup>

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan emosi.

---

<sup>21</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hm 231

(1) Kurangnya kemampuan dasar intelegensi peserta didik  
 Intelegensi menunjukkan kepada bagian cara individu  
 bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau  
 lambatnya individu di dalam memecahkan masalah yang  
 dihadapi.

(2) Belajar tidak membutuhkan bakat. Potensi dasar sifat atau  
 keterampilan disebut bakat. Setiap orang memiliki keahlian  
 yang unik. Dibandingkan dengan industri lain, seseorang  
 dengan pengalaman musik dapat tertinggal. yang unggul  
 dalam teknologi tetapi gagal dalam atletik.<sup>22</sup>

(3) Kurangnya minat dalam sistem pendidikan Belajar dengan  
 minat lebih baik daripada belajar tanpa minat, karena minat  
 muncul ketika orang tertarik pada sesuatu karena  
 memenuhi kebutuhannya atau cocok dengannya.

## 2) Faktor Eksternal جامعته سلطان أبجوج

Merupakan keadaan yang muncul dari luar diri peserta didik.

Faktor ekstern peserta didik ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Faktor orang tua atau keluarga

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 82

(1) Cara mendidik anak

Masalah belajar anak disebabkan oleh orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya tanpa memperhatikan perkembangannya.

(2) Cara orang tua dan anak

Unsur ini sangat penting dalam menentukan seberapa baik seorang anak belajar. Di sini hubungan yang terjalin adalah cinta, lengkap dengan pengertian, dll.

b) Faktor sekolah

(1) Guru

Jika guru tidak berkualitas, hubungan antara guru dan siswa tidak baik, guru membutuhkan pelajaran yang lebih dari kemampuan anak, dan pendekatan guru tidak tepat, semua hal tersebut dapat menimbulkan masalah belajar pada siswa.

(2) Kurikulum

Kurikulum yang buruk akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

(3) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

c) Faktor media masa dan lingkungan

(1) Teater, TV, surat kabar, majalah, dan buku komik adalah contoh media massa. Ini akan menghambat pembelajaran jika anak menghabiskan terlalu banyak waktu dan lupa tentang pekerjaan rumah

(2) Lingkungan sosial

(a) Teman bergaul

Teman bergaulnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak

(b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya, minum alkohol, berjudi, dan tidak belajar, akan berdampak akan mempengaruhi anak-anak yang sedang sekolah.

Alasan kesulitan belajar dapat disimpulkan dari definisi di atas sebagai sifat proses pembelajaran yang berbeda dari hambatan unik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 238



Seiring dengan ini kesulitan belajar dapat digolongkan dalam beberapa tipe :<sup>24</sup>

- 1) Kurang motivasi belajar, kurang minat belajar, cepat putus asa, tidak berusaha keras untuk belajar, dan tidak punya tujuan.
- 2) Sangat cepat dalam belajar, anak yang berintelegeni cerdas pada umumnya mempunyai daya serap yang tinggi. Anak golongan ini bukan berarti bebas dari masalah. Dalam banyak kasus anak yang seperti ini menimbulkan kesulitan bagi guru karena cenderung melampaui kemampuan guru. Dan anak tipe ini dihantui kebosanan mengikuti pelajaran yang baginya dianggap kurang menantang.
- 3) Situasi membaca tidak baik. Anak-anak yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang buruk, seperti menunda-nunda, fokus terutama pada ujian, banyak menyontek, dll, mungkin memiliki masalah belajar.

c. Macam-macam kesulitan belajar

Macam-macam menjadi empat kelompok diantaranya:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar
  - a) Ada yang serius, yaitu masalah membaca bagi siswa yang menyandang disabilitas, misalnya tuli, buta, cacat dan lain-lain.

---

<sup>24</sup> Lilik Sruyanti, Psikologi Belajar (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal-146

- b) Ada yang sedang, yaitu masalah belajar yang terdapat pada siswa yang mengalami masalah belajar yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga, lingkungan, tempat tinggal dan sebagainya.
  - c) Ada yang sederhana, yaitu masalah belajar yang ditemukan pada siswa yang tidak memperhatikan saat mengikuti pembelajaran.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
- a) Ada beberapa bidang studi, yaitu masalah belajar membaca yang dihadapi siswa di beberapa bidang yang mereka pelajari.
  - b) Ada bidang studi umum, yaitu masalah belajar membaca yang dihadapi siswa di semua bidang yang dipelajarinya.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya
- a) Ada yang permanen, yaitu masalah belajar yang dihadapi siswa bersifat permanen dan tidak dapat diubah.
  - b) Hanya ada yang bersifat sementara, yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa tidak bersifat permanen dan masih dapat diubah.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya
- a) Ada yang karena faktor intelegensi, yaitu masalah belajar yang meliputi siswa yang mengalami gangguan jiwa seperti retardasi mental dan tergolong tunagrahita(lemah mental).

- b) Ada yang karena faktor non-intelegensi, yaitu kesulitan belajar yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar siswa. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (fisik), faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media dan faktor lingkungan sosial..<sup>25</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar seseorang dapat menjadi sebab pengaruhnya atau pengaruh variabel lain. kesulitan belajar juga dapat diklasifikasikan sebagai berat, sedang, pada semua mata pelajaran, atau hanya pada beberapa mata pelajaran. Kebiasaan belajar yang buruk, kurang konsentrasi, kurang minat belajar, dan faktor lainnya juga dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berhasil, seorang guru harus dapat mengidentifikasi jenis tantangan belajar yang mungkin dimiliki siswa mereka.

d. Pengertian Strategi pembelajaran

Istilah strategi (strategi) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai benda, *strategos* merupakan

---

<sup>25</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm.16.

gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*”(memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>26</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau pemimpin perang. Menurut pengertian ini, strategi adalah seni merencanakan operasi perang, seperti menetapkan posisi atau strategi perang, baik di darat, udara, maupun air. Strategi juga dapat diartikan sebagai seni memanipulasi sesuatu atau suatu peristiwa untuk mencapai suatu tujuan tertentu..<sup>27</sup>

Di dalam konteks pembelajaran, guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran melalui konteks atau kegiatan yang dipilih, yang sesuai, lingkungan sekolah, siswa, lingkungan sekitar dan penetapan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik. Dan dengan cara itulah siswa akan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, diperlukan strategi pembelajaran dengan tujuan yang jelas dan ditemukan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Penelitian selanjutnya telah mengubah strategi menjadi ilmu yang bisa dipelajari, bukan hanya keterampilan. Oleh karena itu, kata “teknik” digunakan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya 2014), hal. 3

<sup>27</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

<sup>28</sup> Nasution, Wahyudin Nur. "*Strategi pembelajaran.*" (Medan : Perdana Publihing :2017). Hal.3.

kegiatan belajar mengajar. Ini mengacu pada seni dan ilmu menyampaikan instruksi di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan dapat dicapai dengan cepat dan efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Tujuan pembelajaran sebenarnya tertuang dalam kurikulum yang sering disebut dengan rencana pengajaran. Kurikulum juga mencakup pengalaman belajar dan tujuan pengajaran, yang keduanya mempengaruhi bagaimana metode belajar mengajar dipilih. Tujuan instruksional mencakup tujuan instruksional dan non-instruksional.

Strategi belajar-mengajar mengandung banyak pilihan yang harus dipilih ketika merencanakan pembelajaran. Belajar mengajar, menurut T. Raka Joni, adalah keseluruhan proses dan rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan atau aktivitas guru-siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari berbagai jenis. Versi keseluruhan adalah apa yang dimaksud dengan keseluruhan struktur dan urutan kegiatan guru-siswa. Guru yang merencanakan pengajarannya, harus terlebih dahulu memikirkan strateginya. Setelah menentukan alternatifnya, ia membuat rencana pengajaran atau *teaching plan*.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid,hal-3

<sup>30</sup> T. Raka Joni, *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*, ( Jakarta : P3G Depdikbud, 1984), hlm 2

e. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Di setiap strategi mempunyai karakter tersendiri, diantaranya :

1) Strategi Pembelajaran Exspositori

Strategi pembelajaran Exspositori ialah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui yang terbaik. Dalam strateg ini, mata pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak diharuskan untuk mencari materi. Sepertinya materi pelajaran sudah selesai. Karena teknik ekspositori menekankan struktur verbal, sering disebut sebagai strategi “*chalk and talk*”.<sup>31</sup>

Strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran pengajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada guru. Intinya guru perlu proaktif dalam memberikan informasi tentang diskusi pengajaran.<sup>32</sup>

a) Metode ceramah

Metode ceramah ialah metode pembelajaran yang menyajikan konten secara lisan untuk menjelaskannya sebagai bagian dari gaya mengajar ceramah. Sebagai penguasa, guru menjelaskan

<sup>31</sup> Abdul Mujib, M.Pd. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya 2014), hal. 216

<sup>32</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta,1999), Hal.172.



suatu topik dalam suatu bidang tertentu dan mengalokasikan waktu tertentu untuk itu.<sup>33</sup>

b) Metode demonstrasi

Secara umum, tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu sehingga lebih mudah memahami sesuatu.<sup>34</sup>

2) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry menekankan pada proses mencari dan menemukan. Subjek tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah menemukan dan menemukan sendiri sesuatu, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.<sup>35</sup>

a) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah metode penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa mencari cara untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran, (Indramayu. CV. Adanu Abimata, 2021), hal 82

<sup>34</sup> Sobry Sutikno, hal 84

<sup>35</sup> Abdul Majid M.Pd, "Strategi Pembelajaran". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal

<sup>36</sup> Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran, (Indramayu. CV. Adanu Abimata, 2021), hal 84



b) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkannya tugas yang dibebankan kepadanya,<sup>37</sup>

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru.<sup>38</sup>

3) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif ialah merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran suatu bentuk pembelajaran dimana siswa mengikuti pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-7 orang dengan struktur kelompok yang berbeda.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sobry Sutikno, hal 87

<sup>38</sup> Sobry Sutikno, hal 84

<sup>39</sup> Abdul Majid M.Pd, “*Strategi Pembelajaran*”.(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2014),hal

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya :

a) Metode Diskusi

Disini Siswa harus menggunakan diskusi untuk memecahkan tantangan yang mereka hadapi dalam pelajaran ini.

b) Metode tugas atau resitasi

Peserta didik disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman peserta didik akan tugas yang diberikan.

4) Media Audio Visual

Media Audio Visual ialah alat fisik yang dapat menyajikan konten pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, misalnya: video, film, atau salah satu bagian dari sistem penyampaian<sup>40</sup>.

Definisi dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk mempertinggi efektivitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Anitah,S. Media Pembelajaran(Surakarta:Yuma Pustaka,2010),hal 4

### 5) Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar ialah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan<sup>41</sup>.

### f. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik Dan Dosen dikenal istilah guru, dosen, dan Pendidik besar atau profesor. Adapun yang dimaksud Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>42</sup>.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

<sup>41</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*(Jakarta:PT Gramedia,1991), hal 125

<sup>42</sup> UU Nomor 14 (2005),*Tentang Guru dan Dosen*,

Sedangkan Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.

Guru yaitu pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan awal melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai seorang guru, ia harus memiliki reputasi yang baik di masyarakat sekitar, jika seorang guru menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan dan panutan bagi masyarakat sekitarnya. Karena orang akan memandang guru dari tingkah laku dan aktivitas kesehariannya.<sup>43</sup>

#### 1) Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Peran seorang guru sangatlah penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Maka dari itu, peran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa yaitu:

- a) Memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

---

<sup>43</sup> Hamid, Abdul. "Guru Profesional." Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan 17.2 (2017): 274-285.

- b) Memberikan kegiatan dan latihan kepada siswa agar siswa mau belajar mandiri.
- c) Mengarahkan siswa dalam belajar kelompok
- d) Menggunakan model pembelajaran yang interaktif
- e) Mengintegrasikan bahan ajar sehari-hari di sekitar siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami bahan ajar.<sup>44</sup>

Upaya seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang bersemangat belajar akan memahami pembelajaran dengan mudah dan cepat. Sebelum memilih suatu kegiatan, guru terlebih dahulu harus menyelesaikan langkah-langkah penting. Misalnya, guru harus terlebih dahulu menganalisis hasil belajar, yang meliputi melihat bidang masalah dan bagaimana keterkaitannya satu sama lain untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kedua mengidentifikasi dan putuskan bidang keterampilan mana yang perlu ditingkatkan. Bidang-bidang masalah terkadang dapat dikelola oleh guru sendiri, terkadang dengan bantuan orang tua, dan terkadang guru tidak dapat mengelolanya baik dengan orang tua maupun guru. Ketiga,

---

<sup>44</sup> Riyan Tusturi, dkk. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol, 2, Nomor 4, Desember 2017, hal 131-132

mengembangkan program perbaikan, terutama untuk pengajaran. Keempat, pelaksanaan kegiatan perbaikan.<sup>45</sup>

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap, yaitu :

a) Pengumpulan data

Banyak informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar. Pengamatan langsung diperlukan untuk mengumpulkan data. Untuk memahami anak secara umum, secara umum dan secara umum dilakukan pendataan.

Metode pengumpulan data meliputi:

- (1) Pertanyaan dan tanya jawab, ini bisa dilakukan terhadap anak sendiri, guru, teman, orang tua, atau orang mengetahui banyak tentang anak
- (2) Observasi atau pengamatan, dilakukan untuk melihat perilaku keseharian anak dalam pergaulan ataupun dalam aktivitas belajar di kelas
- (3) Dokumentasi, dilakukan dengan mempelajari dokumen tentang anak, seperti data diri, hasil tes IQ, hasil kemajuan belajar dari waktu ke waktu

---

<sup>45</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.148

- (4) Kunjungan rumah, dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal anak untuk mengetahui bagaimana keadaan keluarga dan anak di rumah.
- (5) Studi kasus, dilakukan dengan menemukan letak kesulitan belajar melalui serangkaian alat pengumpul data
- (6) Melaksanakan penilaian, termasuk tes IQ dan kinerja. Tes ini mencoba untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak.<sup>46</sup>

b) Pengolahan data

Data yang terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data adalah:

- (1) Identifikasi kasus
- (2) Membandingkan antar kasus
- (3) Membandingkan dengan hasil tes
- (4) Menarik kesimpulan.<sup>47</sup>

c) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan mengenai hasil dari pengelolaan data. Diagnosis dapat dilakukan setelah dilakukan analisis terhadap data yang di olah. Diagnosis dapat berupa:

---

<sup>46</sup> Lilik Sruyanti, Psikologi Belajar (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal-159

<sup>47</sup> Ibid, hal-160



- (1) Keputusan tentang berbagai macam kesulitan belajar siswa, termasuk tingkat kesulitan yang dialami siswa dan kelebihanannya.
- (2) Menentukan pilihan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar seorang siswa.
- (3) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan siswa.<sup>48</sup>

d) Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

e) Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang dapat diberikan adalah:

- (1) Melalui bimbingan belajar individual
- (2) Melalui bimbingan belajar kelompok

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal-251

- (3) Melalui pengajaran remedial di bidang akademik tertentu.
- (4) Melalui bimbingan orang tua setempat
- (5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah masalah psikologis
- (6) Memberikan saran dasar tentang strategi pembelajaran yang efektif.
- (7) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tranment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya apakah anak itu ada kemajuan atau gagal sama sekali sehingga evaluasi berfungsi untuk pengecekan kembali trenment yang sudah dilakukan.

Oleh karena itu, kesulitan belajar dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya melalui studi penelitian, menyeleksi yang membutuhkan perbaikan, membuat rencana perbaikan, dan mempraktekkan rencana tersebut. Seorang guru harus mengetahui dan memahami cara menghadapi kesulitan belajar. Karena semua tantangan yang dihadapi siswa dapat diatasi. Dan jika dia masih rata-rata, guru dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut. Namun, jika masalah membaca

siswa parah, mereka harus ditangani oleh para profesional, atau pendidikan khusus harus disediakan.<sup>49</sup>

## 2) Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan belajar tersebut dapat ditampakkan peserta didik melalui mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, dan berhitung.

Peran guru sebagai pengajar, guru, dan pemimpin tidak akan selalu berjalan sesuai rencana. Gaya dan metode belajar yang berbeda seringkali memiliki keterbatasannya sendiri. Salah satunya adalah masalah perjalanan panjang mendapatkan sumber daya untuk menyelenggarakan komunikasi pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak semua bahan yang dibutuhkan dapat ditemukan.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Syaiful bahri jamarah,hal-256

<sup>50</sup> Yuntawati, dkk., “Pendamping Guru BAIK (Belajar, Aspiratif, Inklusif, Dan Kontekstual)”, *Jurnal Abdimas (Journal Of Commubity Service)*, Vol. 2, No. 2, (Juni 2020), hal. 70-79.

Hal-hal yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain kurangnya peralatan, media, dan strategi pembelajaran, dan kurangnya pemahaman siswa guru, kurangnya waktu selama pembelajaran, siswa yang banyak, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. seperti sarana dan prasarana, siswa yang berbeda membuat kendala bagi guru dalam mengatasi permasalahan studi siswa, adanya siswa dari keluarga yang berbeda, nilai yang berbeda satu sama lain dan kurangnya minat belajar siswa adalah satu. salah satu tantangan seorang guru di Madrasah Tsanawiyah dalam mengatasi tantangan belajar siswa..

### 3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun

berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.<sup>51</sup>

Sejarah kebudayaan Islam yang memaknai perkembangan atau perkembangan kebudayaan Islam dari sudut pandang kesejarahan, dan peradaban Islam yang memiliki berbagai bentuk seperti ini, pertama, sejarah peradaban Islam serupa dengan tingkat kecerdasan dan perkembangan intelektual yang dihasilkan selama ini. suatu jangka waktu. Kekuatan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga masa ketika kekuatan Islam dicapai hingga sekarang, sejarah kedua peradaban Islam merupakan hasil yang dicita-citakan umat Islam dalam bidang sastra, seni dan pendidikan. Ketiga, sejarah kebudayaan Islam mirip dengan pemerintahan Islam yang berperan penting dalam menjaga pokok-pokok ajaran Islam dalam hal peribadatan, penggunaan bahasa, dan kebudayaan di masyarakat.<sup>52</sup>

Sedangkan secara terminologi sejarah diartikan sebagai keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat. Adapaun inti pokok dari persoalan sejarah pada dasarnya selalu berhubungan dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.

---

<sup>51</sup>Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama, 2012), hlm. 34

<sup>52</sup> Aslan Aslan, Dan Suhari Suhari “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”(2018), hal 38

Dalam antropologi kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat yang mendalam dari suatu masyarakat. Sedangkan manifestasimanifestasi dari kemajuan mekanis dari teknologi lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, agama dan moral maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi.

Semua pakar sepakat bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta masyarakat. karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.<sup>53</sup>

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan

---

<sup>53</sup> Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Informasi Perlukah?*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15

membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalani selama di dunia.

b. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran SKI di MTs NU Mranggen yakni menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, diantaranya:

- 1) Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam.
- 2) Kejayaan Intelektual Ilmuan dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah.
- 3) Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah.
- 4) Pemimpin Besar dan Kiprah Ilmuan Islam Daulah Ayyubiyah.
- 5) Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam.<sup>54</sup>

c. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting yakni menumbuhkembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakatnya di suatu wilayah Islam, namun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya, yakni mengembangkan potensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai

---

<sup>54</sup> Muh.Subhan, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Kementerian Agama RI :2020), hal-113



masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>55</sup>

Selain itu, sejarah kebudayaan Islam mencoba mengajarkan kepada siswa tentang kebhinekaan dengan mengajarkan sejarah kehidupan pada setiap masyarakat Islam dan tersedianya perspektif yang berbeda di masa lalu untuk memahami situasi sekarang dengan perkembangan ilmu dan pemahaman di masa yang akan datang.

## **B. Penelitian Terkait**

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti bisa memperluas dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama dengan peneliti. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Fachwnana yang berjudul Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1

---

<sup>55</sup> Hansiswani Kamaraga, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Informasi Perlukah? (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 20

Darussalam Aceh Besar Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti, persamaanya sama-sama membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sementara perbedaannya, skripsi ini membahas strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pembelajaran PAI sedangkan yang akan diteliti membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran SKI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Innaha Fujiarti yang berjudul Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa persamaannya diantaranya melakukan perencanaan dengan baik dan matang, penggunaan metode bervariasi, mampu membuat sumber belajar sendiri, mempergunakan sarana pembelajaran dengan baik, mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah atau diluar madrasah dan memotivasi siswa. Perbedaan dengan penelitian saya ialah hanya fokus peneliti akan membahas bagaimana strategi guru mengenai kesulitan pembelajaran peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Huda Pondok Karya  
 Persamaannya sama-sama mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran SKI. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Alam Saleh Pulungan yang berjudul Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa si SMA Al-Hidayah Medan.  
 Persamaanya sama-sama membahas strategi guru. Sementara perbedaannya penelitian ini membahas strategi guru untuk membentuk karakter siswa, sedangkan yang akan diteliti membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik.

### C. Kerangka Berfikir

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana seorang siswa tidak dapat belajar semestinya. Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada 2 aspek yaitu : aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal ada 3 yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dibagi 3 macam yaitu : diagnosis, *treatment*, dan evaluasi



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Berikut ini adalah definisi konseptual terkait judul yaitu Strategi Guru Dalam Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak.

##### **1. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Hambatan ini bisa berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang akan dihadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.<sup>56</sup>

##### **2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Guru profesional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

---

<sup>56</sup> Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2.1 (2020): 93-101.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>57</sup>

Guru bagi masyarakat awan selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga professional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> 2UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2003, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*,(Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h.2

<sup>58</sup> Guru, A. Pengertian. "*Profesionalisme Guru*." Profesi Kependidikan (2019): 83.

### 3. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik, baik guru maupun dosen, terhadap siswa dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif atau intelektual, psikomotor atau keterampilan dan afektif atau sikap. Strategi pembelajaran merupakan cara untuk membangun proses pembelajaran dengan perhatian seluruh komponen atau aspek agar terciptanya pembelajaran yang efektif.<sup>59</sup> Seperti halnya komponen strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran terdahulu
  - b. Penyampaian informasi
  - c. Partisipasi peserta didik
  - d. Tes
  - e. Kegiatan lanjutan
4. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologi atau dalam pengertian bahasa, sejarah “berasal dari bahasa Melayu, yang mengambil dari kata “al-syajahar”. Dalam “bahasa Arab, yang semula berarti pohon”. Sementara., secara terminologi, terdapat perbedaan bagi para Peneliti sejarah itu sendiri. Al-Maqiri menjelaskan bahwa “sejarah ialah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi”. Sementara pada penjelasan

<sup>59</sup> Purba, Friska Juliana, et al. *Strategi Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.



berikutnya adalah berkaitan dengan kebudayaan. “Kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta “buddhayah” yang merupakan bentuk jamak dari “budhi” atau “akal”.Yuslimu-Islaman” yang artinya “selamat”. bahwa sejarah mengandung arti ketentuan masa atau waktu yang merupakan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Peristiwa tersebut banyak mengandung ibrah yang perlu diceritakan kepada generasi-generasi penerus saat ini, agar sejarah tidak terkubur seperti terkuburnya manusia di tanah, apabila mengalami kematian. Namanya saja yang lagi di kenang, tetapi jasanya terlupakan. Peristiwa sejarah tidaklah hal yang demikian, karena sejarah mempunyai peran yang berarti dalam kehidupan manusia, termasuk juga peran dalam mendidik.<sup>60</sup>

Dengan demikian ada 4 (empat) aspek dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Kesulitan Belajar
- b. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
- c. Sejarah Kebudayaan Islam

## **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti ialah menggunakan data kualitatif, yang mana jenis ini menggambarkan secara umum tentang

---

<sup>60</sup> Aslan Aslan, Dan Suhari Suhari (2018) “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”(Kalimantan Barat ; CV.Razka Pustaka) hal 42

objek penelitian, meliputi sejarah singkat, visi-misi, struktur organisasi, kinerja guru dalam mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran, kesulitan belajar bagi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengamati fakta atau kejadian yang ada di sekolah yang akan di amati peneliti yaitu berupa strategi guru dalam kesulitan peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak, dengan sehubungan ini, ada beberapa metode peneliti akan menggunakan penelitian ini.

### C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Meleong dalam Lofland dan Lofland, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".<sup>61</sup>

Data yang digunakan untuk mempermudah dalam menghadapi masalah, perolehannya, dapat berasal dari :

#### 1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data.<sup>62</sup> Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya informan utama yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau perilaku informan saat berada di lapangan. Sumber data yang didapatkan

<sup>61</sup>Lexy J.Meleong.(2014). Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung.PT Remaja hal 157

<sup>62</sup> Sugiono, Op.Cit.,2009, HLM.253

menyesuaikan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan kepada Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan masalah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan”.

Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data maupun informasi, maka menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek

penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar<sup>63</sup>

Observasi juga merupakan pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang peneliti gunakan ini adalah pengamatan secara tersembunyi (covert) dan pengamatan secara terbuka.

Dalam hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta reliable. Peneliti akan melakukan observasi di kelas, bersama Guru SKI, dan Peserta Didik. Dengan focus observasi bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran SKI.

Hal ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI.

---

<sup>63</sup> Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur,(2014), *Metode Kualitatif*,( Jogjakarta :Ar-Ruzz Media), hal.165

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Definisi menurut Stewart & Cash di atas memiliki cakupan yang lebih luas. Mereka menyebutkan bahwa wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara interviewer dan interview<sup>64</sup>.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicara yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan formal.<sup>65</sup>

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti membawa sederet pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informasi yaitu Guru SKI dan peserta didik untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI.

---

<sup>64</sup> Anwar Mujahidin, M.Ag, (2019) “*Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”(Ponorogo:CV.Nata Karya) hal 61

<sup>65</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*.(Jakarta:Bumi Aksara 2013)hal.160.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, kebijakan. Dokumentasi yang terbentuk gambar contohnya gambar, sketsa dan lain lain.<sup>66</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan melalui hasil wawancara berupa gambar dan kejadian-kejadian yang berlangsung. Dan kemudian peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait dengan RPP dari guru SKI, BP, latar belakang peserta didik, informasi dan presensi peserta didik.

### E. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan pengumpulan data secara bersamaan. Maka kegiatan analisis data di dalam penelitian ini sepanjang pengumpulan data yang ada di lapangan yang secara berlangsung. Dan yang dikehendaki sudah diangkap lengkap. Melaksanakan analisis data ketika peneliti mengadakan, observasi, wawancara, analisis yang dilakukan. Dan menghubungkan perbandingan antara informasi dengan informasi lainnya.<sup>67</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, diiktisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan

<sup>66</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal.82

<sup>67</sup> Lexy J. Meleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja hal 248



tema yang sama atau permasalahan yang sama. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan cek list atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.



## F. Uji Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, di usahakan kemantapan dan kebenaran, temuan atau data yang diperoleh peneliti dilapangan, perlu diadakan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui kevalidannya, oleh karena itu peneliti melakukan halnya sebagai :

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa diantaranya; meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik hasil wawancara, observasi dan hasil dokumen, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan “metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang di nyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian”.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Imam Gunawan.(2015). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara hal 216

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan suatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>69</sup>

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Trigulasi Sumber

Triangulasi Sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama Sumber informannya adalah Kepala Sekolah, guru SKI dan peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen.

---

<sup>69</sup> Lexy J.Meleong.(2014). Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung.PT Remaja hal 330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak.**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar. hambatan ini dapat muncul bagi siswa secara internal maupun eksternal. Guru akan menghadapi kesulitan belajar, dan itu adalah tugas mereka untuk membantu siswa mereka melalui mereka. Demikian pula di MTs NU Mranggen, Kabupaten Demak, siswa yang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam mungkin juga kesulitan untuk memahami mata pelajaran ini.

Menghafal tokoh sejarah, tempat, dan usia merupakan kesulitan belajar penelitian yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengambil pada pembelajaran SKI, menurut pengamatan peneliti selama di sana. membuat peserta didik sulit menghafal. Menurut Bapak Saifuddin.S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI sebagai berikut :

Kesulitan yang dihadapi siswa ketika terlibat dalam pembelajaran SKI adalah sering lupa dengan apa yang telah dipelajari. Siswa sering lupa ketika diminta untuk menghafal hal-hal seperti tokoh, tempat, dan tahun. Sementara itu, tidak semua siswa Q sama. Beberapa siswa memiliki IQ tinggi dan pandai mengingat informasi, sementara yang lain cenderung lupa<sup>70</sup>.

Salah satu jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu menghafal. Hal ini dikemukakan juga oleh peserta didik kelas III yang saat itu sedang beristirahat setelah usai pembelajaran SKI bernama Nabila Salsabila dia mengatakan bahwa : “Sebenarnya saya suka pelajaran SKI karena dengan belajar SKI saya jadi tahu Sejarah zaman Nabi, tapi saya sering lupa materinya, karena banyaknya materi pada pembelajaran SKI”<sup>71</sup>. Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa siswa yang mempelajari SKI mengalami kesulitan dalam menghafalnya. Para peneliti juga mencatat bahwa beberapa siswa sulit untuk menghafal ketika guru mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang telah dibahas sebelumnya di kelas.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu menghafal. Peserta didik kurang mampu menghafal secara baik didalam proses pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Saifudin,S.Pd.I, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>71</sup> Wawancara dengan peserta didik Nabila salsabila, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

Apalagi menghafal nama-nama tokoh, tahun dan peristiwa pada masa lampau.

Kesulitan belajar selanjut yaitu membaca dalam penelitian ini adalah kesulitan ketika peserta didik membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau informasi pada buku paket, LKS, serta sumber belajar lain yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs NU Mranggen.

Menurut seorang informan bernama Artis yang berasal dari kelas VIII A , “Kesulitan dalam aspek membaca dapat muncul ketika peserta didik hanya diinstruksikan untuk membaca materi di buku saja tanpa penjelasan lebih lanjut dari guru”<sup>72</sup>. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik kesulitan memahami materi hanya sekedar membaca tanpa menjelaskan dari guru.

Kesulitan peserta didik yang selanjutnya yaitu menalar yang mengartikan kesulitan dalam memahami dan menempatkan informasi yang didapatkan menjadi suatu keseluruhan cerita atau urutan yang benar. Hal ini peneliti mewawancarai peserta didik Fahrudin kelas VIII A mengatakan :” Dalam menalar materi SKI, terdapat kesulitan dalam mengkaitkan peristiwa satu dengan yang lain. Misalnya dalam materi mendirikan sebuah dinasti atau kerajaan, akan banyak sejarah-sejarah bagaimana sebuah kerajaan bisa berdiri yang dikumpulkan dari beberapa peristiwa menjadi

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan peserta didik Artis, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

suatu cerita sejarah, jadi pusing pokoknya”<sup>73</sup>. Hal ini peserta didik kesulitan dalam memahami materi secara berurutan yang benar.

Menurut guru, semua siswa harus dapat dengan mudah memahami pengajaran yang diajarkan. Saya tidak ingin menyia-nyiakan waktu saya untuk mengajarkan materi pembelajaran, tetapi terkadang siswa tidak dapat mengingat informasi yang saya ajarkan kepada mereka karena beberapa alasan, menurut temuan saya dalam wawancara. Bapak Saifuddin selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa :

Penyebab kesulitan belajar berasal dari orangnya sendiri, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yang kedua adalah yang terjadi dari lingkungannya, biasanya teman yang kurang siap mengikuti pembelajaran. Seperti membiarkan mereka berbicara atau bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang mempresentasikan materi pembelajaran.<sup>74</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, di antaranya :

a. Faktor Internal

Secara garis besar, faktor internal penyebab timbulnya kesulitan

belajar terdiri dua macam, yaitu bersifat fisiologi dan psikologis.

Setelah mengamati proses pembelajaran di kelas, peneliti menemukan banyak faktor yang mempengaruhi masalah membaca siswa dalam

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan peserta didik Fahrudin, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen



memahami pelajaran SKI yang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah jumlah siswa yang mengikuti diskusi ramah dan kesibukan lainnya. Saat instruktur mendiskusikan topik di depan kelas, bermainlah sendiri. Itulah beberapa temuan yang peneliti dapatkan.

Rendahnya minat belajar siswa dan rendahnya minat belajar siswa yang menyebabkan siswa sulit menguasai pelajaran SKI. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diajarkan kepada guru, dan peserta didik sering terlihat ramai sendiri ketika mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini senada dengan pendapat bapak Saifudin, S.Pd.I sebagai berikut :

Begini, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa sendiri, siswa juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang saya jelaskan, akhirnya ya nilai mereka dibawah KKM<sup>75</sup>

Hal itu terlihat saat peneliti mengamati peserta didik di dalam kelas; ternyata mereka sering bermain sendiri dan malas, terutama para siswi yang duduk di bangku kedua dari belakang.<sup>76</sup>

Peneliti melanjutkan penelitian untuk mengetahui sumber permasalahan kesulitan siswa pada mata pelajaran SKI yang diajarkan oleh guru saat itu. Ketika guru sedang mengajar, peserta didik tidak senang, demikian pengamatan yang ditemukan. Ketika siswa lain

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>76</sup> Hasil Observasi di kelas VIII A pada tanggal 5 Januari 2023



sedang presentasi, siswa juga tampak acuh tak acuh. Hal inilah yang penulis lihat saat mengamati guru dan dan peserta didik di kelas VIII A. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan Farudiin kelas VIII A, menurutnya :“ Saya sudah lama menonton teman-teman saya hadir, tetapi seiring berjalannya waktu saya lelah. Masalahnya adalah ini membuat saya sangat lelah. Saya terlalu malas untuk belajar ski”<sup>77</sup>. Pernyataan diatas menandakan bahwa peserta didik tidak mau mempelajari SKI dan menganggap mata pelajaran tersebut membosankan. Hal ini akan berdampak negatif terhadap keberhasilan akademik siswa karena jika mereka tidak senang saat belajar SKI maka mereka tidak akan tertarik untuk belajar..

Peserta didik tidak senang belajar SKI adalah disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap mata pelajaran SKI, sehingga peserta didik merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap prestasi belajar peserta didik. Sesuai hasil wawancara penulis dengan Amelia adalah sebagai berikut :

Saya baru setengah dari pembelajaran SKI saya kadang senang kadang malas, terkadang tidak Saya menghargai kesabaran dan dorongan dari guru, tetapi ada kalanya pembelajaran menjadi

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan peserta didik Farudin, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

satu apalagi, jam pelajaran SKI hampir di penghujung hari, saya jadi kelelahan<sup>78</sup>

Pernyataan diatas jelas kalau pembelajaran SKI kurang menyenangkan. Menurut mereka belajar Sejarah Kebudayaan Islam membosankan peserta didik jarang sekali bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, peserta didik juga jarang mendapat pembelajaran yang menyenangkan. Seharusnya guru berupaya membuat situasi belajar peserta didik lebih menyenangkan.

b. Faktor Eksternal

Selain pernyataan diatas ada hal lain yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar, seperti guru, orangtua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas VIII A MTs NU Mranggen, banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, seperti guru. Seorang guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran peserta didik, guru harus mampu menyediakan segala kebutuhan siswa untuk mendukung pembelajaran. Selain banyaknya materi dan kesulitan belajar mengajar bagi siswapeneliti menemukan pada saat penelitian mengikuti bapak Saifudin kekelas VIII A,

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan peserta didik Amelia, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

Banyak anak yang sudah siap masuk kelas ketika Pak Saifudin menjelaskan atau mempresentasikan pembelajaran yang menunjukkan bahwa mereka siap duduk dan buku yang ingin mereka gunakan. Namun, ada satu teman sekelas yang ragu untuk belajar. Saat Pak Saifudin hendak mulai mengajar di depan kelas, peserta didik itu terlihat berbicara sendiri. Akhirnya teman saya merasakan efeknya.<sup>79</sup>

Bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan yaitu kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dan pengaruh kesiapan teman yang lain atau faktor dari luar individu.

kesulitan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua, terlihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa jarang belajar di rumah, dan ketika orang tua tidak membawa anaknya pulang belajar, karena sebagian siswa memiliki orang tua yang bekerja di luar negeri. Hal itu sependapat dengan Imam ketika diwawancarai pada saat peserta didik tersebut tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, menurutnya :

Karena saya jarang belajar di rumah karena malas, saya lupa mengerjakan PR. Saya membantu pekerjaan orang tua saya ketika saya pulang dari sekolah, jadi saya lelah dan tidak bisa tidur di malam hari. Karena ayah saya jarang bertanya tentang tugas sekolah saya dan ibu saya bekerja di luar negeri, saya sering lupa ketika ada Pekerjaan Rumah<sup>80</sup>

Kurangnya dukungan orangtua juga dialami oleh Anita Sari, menurutnya :

<sup>79</sup> Observasi 27 Januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>80</sup> Wawancara dengan peserta didik Imam, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

Saya jarang menyelesaikan tugas sekolah ketika pulang sekolah karena saya capek dan terkadang langsung tidur. Karena saya tidak punya teman belajar pak, saya jadi malas kalau malam. Orang tua saya tidak pernah bertanya tentang sekolah saya, tetapi ketika saya ujian mereka ingin tahu bagaimana hasilnya.<sup>81</sup>

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah peserta didik merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain dari itu peserta didik merasa kecapean ketika mau belajar dirumah, dikarenakan peserta didik pada saat pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik di kelas.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI sangat minim, tingkat kemampuan belajar peserta didik sangat rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada peserta didik, sehingga peserta didik mengalami malas belajar, ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran SKI. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa dukungan atau kontrol

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan peserta didik Anita Sari, 5 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

dari orang tua peserta didik masih kurang dan cara mengajar guru masih kurang mengena pada peserta didik. Dari faktor tersebut maka peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah, peserta didik jarang belajar ketika belajar dirumah.

Data faktor kesulitan belajar peserta didik diatas diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen kunci, catatan, voice, recorder, camera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan pengamatan di MTs NU Mranggen, penulis melakukan dengan prosedur yang berlaku.

## **2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak**

Dalam mengatasi kesulitan belajar, siswa akan lebih dapat memahami informasi yang diberikan oleh guru sebagai hasil dari interaksi edukatif antara guru dan siswa yang menggunakan gaya belajar yang berbeda. Guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran melalui konteks atau kegiatan yang dipilih, yang sesuai, lingkungan sekolah, siswa, lingkungan

sekitar dan penetapan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, strategi. Dan dengan cara itulah siswa akan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, diperlukan strategi pembelajaran dengan tujuan yang jelas dan ditemukan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran SKI di kelas VIII A di MTs NU Mranggen yaitu melakukan diagnosis kepada peserta didik guna mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Hal seperti ini yang disampaikan oleh guru SKI bapak Saifudin, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa :”strategi yang saya gunakan yaitu mendiagnosis kepada siswa, artinya berupaya untuk memahami jenis, sifat, atau ketidakmampuan belajar yang dialami peserta didik”.<sup>82</sup>. sesuai dengan observasi, ketidakmampuan memahami materi saat pembelajaran merupakan faktor pembatas. Dengan adanya upaya guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik guru akan mengetahui kesulitan apa yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik kelas VIII A pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen yaitu melakukan treatment atau memberi bantuan pada

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Syaifudin, S.Pd.I, 3 Januari 2023 di kantor guru MTs NU Mranggen



peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Hal seperti ini yang di sampaikan oleh guru SKI bapak Saifudin,S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu melakukan *treatment* yaitu memberikan bantuan kepada siswa agar siswa aktif strategi berupa Ekspository yang didalam pembelajaran salah satunya berupa memberikan tugas untuk bekerja dalam kelompok, meminta mereka untuk mempresentasikan temuannya di depan mereka, dan mempersilakan kelompok lain untuk mengomentari, menambahkan, atau menggugat hasil diskusi<sup>83</sup>

Sesuai dengan hasil observasi, strategi guru selajutnya yaitu melakukakn *treatment* yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik. Dan strateginya berupa Ekspository terdapat beberapa anak yang aktif mengikuti pembelajaran dan ada juga yang tidak memperhatikan. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pak Saifudin.

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, guru SKI diMTs NU Mrangen memberikan reward berupa tambahan nilai kepada siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Syaifudin,S.Pd.I, 3 januari 2023 dikantor guru MTs NU Mranggen



menjawab pertanyaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bpk Saifudin, S.Pd, sebagai berikut :“ Ada peserta didik yang tidak tertarik dengan diskusi tentunya, tetapi ada strategi yang saya gunakan: beri penghargaan kepada peserta didik dengan nilai lebih kepada peserta didik yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan”.<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk peserta didik yang berkesulitan belajar, untuk meningkatkan minat belajar SKI, motivasi sangatlah penting.

Peneliti mewawancarai peserta didik kelas XIII A Artis yang mengatakan :

Strategi yang digunakan bapak Saifudin selaku guru SKI adalah metode berupa diskusi, kadang penugasan dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan walaupun jarang dilakukan namun saya senang dengan pengajaran beliau.<sup>85</sup>

Strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompo peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Pendekatan secara personal juga dapat dilakukan guru agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk keluar dari masalah tersebut. Hal ini juga sependapat dengan bpk Saifudin, S.Pd sebagai guru SKI :

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Syaifudin,S.Pd.I, 3 januari 2023 dikantor guru MTs NU Mranggen

<sup>85</sup> Wawancara dengan peserta didik Artis, 3 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranngen

Ya kalau ada anak yang kesulitan itu saya dekati saya tanya, kenapa kok tidak bisa, kesulitannya dimana, ya seperti itu aja mbak, biar saya tahu anak ini kurang apa, nanti kan bisa saya membantu. Ya agar saya itu bisa lebih terfokus kepada mereka yang kesulitan, agar peserta didik dan guru itu tidak aja jarak. Nanti kan bisa mereka menceritakan apa masalah yang mereka hadapi.<sup>86</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang diamati yang menunjukkan bahwa Pak Saifudin mengulangi hal-hal yang menjadi kesulitan bagi sebagian peserta didik karena mereka kesulitan memahami apa yang disampaikan. Satu per satu siswa mengajukan pertanyaan yang menurut mereka menantang, dan satu per satu guru menjelaskan konsep yang menurut mereka menantang.

Dengan pendekatan personal kepada peserta didik, guru lebih dekat dengan peserta didik begitu juga peserta didik, jadi mereka lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, dengan perhatian yang guru berikan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, adapun tujuan pendekatan ini untuk mencari permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya.

Strategi dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Hal ini juga

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Syaifudin, S.Pd.I, 3 januari 2023 dikantor guru MTs NU Mranggen

sesuai dengan pernyataan Bapak Saifudin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A:

Kemudian, setelah membagi kelas menjadi beberapa kelompok, saya memberikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. Saya memberi setiap kelompok waktu tertentu untuk menyelesaikan masalah, dan kemudian saya memilih satu kelompok dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Selama diskusi kelas, kelompok tambahan berbagi ide dan umpan balik mereka.<sup>87</sup>

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tentu saja akan mempengaruhi daya serap materi yang disampaikan guru. Maka dari itu guru dituntut untuk menggunakan strategi yang berbeda-beda setiap pembelajaran agar peserta didik tersebut dapat menerima materi dengan baik.

Dalam upaya strategi guru dalam mengatasi peserta didik di kelas VIII A yaitu dengan memberikan rangkuman kepada peserta didik, hendaknya dapat mendorong peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas VIII A, bapak Saifudin mengungkapkan bahwa: "saya memberikan tugas/ringkasan materi kepada peserta didik yang diajarkan pada hari ini agar peserta didik memahami apa yang dirangkum yang ada didalam buku tersebut".<sup>88</sup> Setelah melakukan wawancara dengan guru SKI kelas VIII A, peneliti juga mewawancarai

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru SKI bapak Syaifudin, S.Pd.I, 3 Januari 2023 di kantor guru MTs NU Mranggen

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru SKI bapak Syaifudin, S.Pd.I, 27 Januari 2023 di kelas VIII A MTs NU Mranggen

siswa Abi, mengungkapkan bahwa :“pak saifudin sering memberi tugas/merangkum materi yang diajarkan hari ini, nanti setelah itu disuruh ngejelasin apa yang dirangkum kepada kita”.<sup>89</sup> Seorang guru memang sepatutnya memberikan tugas (Pekerjaan Rumah) kepada anak didik. Wawancara dengan saifuddin S.Pd guru mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah mengatakan: “Saya sering memberikan tugas kepada siswa kelas VIII A hampir pada setiap pertemuan hal ini saya lakukan agar siswa dapat belajar di rumah sehingga pengaruh sosial media dapat teratasi.”<sup>90</sup> Wawancara peneliti dengan Aqila siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah. Ia mengatakan: “bapak sering memberikan saya tugas, jika tugas itu belum selesai, dibuat PR, jadi saya mengerjakan PR ketika di malam hari.”<sup>91</sup>

Disimpulkan bahwa Peserta didik disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman peserta didik akan tugas yang diberikan.

Upaya seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang bersemangat belajar akan memahami pembelajaran dengan mudah dan cepat. Pada awalnya seorang guru mengambil banyak langkah sebelum memutuskan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan peserta didik Abi, 27 januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru SKI bapak Syaifudin,S.Pd.I, 27 januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>91</sup> Wawancara dengan siswa Aqila 27 januari 2023 dikelas MTs NU mranggen

jalan tertentu. Hal ini mewawancarai bapak Saifudin,S.Pd.I yang mengatakan :”strategi dalam mengatasi kesulitan belajar kelanjutnya yaitu strategi Inquiry, yang mana saya berperan penting atas proses pembelajaran, dan memberikan contoh agar tercapainya proses pembelajaran yang diajarkan pada hari ini”.<sup>92</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ini dengan menggunakan media audio visual yang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

hal ini wawancara dengan Bapak Saifudin,S.Pd. mengatakan :

Dalam mengatasi kesulitan belajar, saya menggunakan media audio visual, karena media ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran SKI. Peserta didik dapat memahami dengan mendengarkan dan melihat secara langsung materi yang di ajarkan, sehingga metode ini lebih efektif dan efisien dalam tujuan pembelajaran<sup>93</sup>.

Wawancara dengan peserta didik Aura kelas VIII A MTs NU Mranggen mengatakan :“Saat pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual ini, saya lebih faham materi yang di ajarkan, karena

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru SKI bapak Syaifudin,S.Pd.I, 27 januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru SKI bapak Syaifudin,S.Pd.I, 27 januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen

menurut saya metode ini tidak monoton, peserta didik lebih faham materi yang di sampaikan guru”<sup>94</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu yang dapat menyalurkan pesan atau merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk mempertinggi efektivitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dengan memberikan jam di luar jam pembelajaran.

Wawancara dengan Bapak Saifudin S.Pd sebagai guru sejarah kebudayaan Islam kelas VIII A MTs NU Mranggen mengatakan sebagai berikut:“Kegiatan bimbingan ini dijadikan sebagai solusi atau termasuk strategi saya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Ada 6 siswa yang tidak memahami pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII A MTs NU Mranggen”<sup>95</sup>. Hasil observasi, penulis melihat pada jam belajar tambahan ini dilakukan diluar jam pelajaran. Waktu dilaksanakannya yaitu dari habis ashar hingga magrib setiap hari jumat. Guru mengajar dengan sabar dan telaten mengajar bimbingan di rumahnya.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru SKI bapak Syaifudin,S.Pd.I, 27 januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru SKI bapak Syaifudin,S.Pd.I, 27 januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen



Wawancara dengan Wawan, termasuk siswa kelas VII yang belajar sejarah kebudayaan Islam di rumah Bapa Saifudin, ia mengatakan bahwa:“Saya belajar sejarah kebudayaan Islam di rumah bapak Saifudin. Apabila masih banyak kesalahan dalam belajar, maka saya disuruh mengulang membaca sejarah pada sore hari.”<sup>96</sup>Dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa yaitu melakukan penilaian dengan cara memberikan tes kepada peserta didik, agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak saifuddin, mengatakan.“strategi dalam mengatasi kesulitan belajar tahap selanjutnya yaitu melakukan penilaian yang mana peserta didik saat selesai materi kepada peserta didik kemudian guru memberikan tes tulis ataupun tes lisan kepada peserta didik tentang materi tersebut”.<sup>97</sup>

Selanjutnya strategi guru dalam mengatasi kesulitan dengan mengadakan Evaluasi atau perbaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelulusan atau ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik dengan materi yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Saifudin.S.Pd. mengatakan :“strategi yang saya gunakan yang terakhir yaitu Evaluasi, jikalau peserta didik nilainya dari kurang KKM, saya biasanya

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan siswa Artis, 27 januari 2023 dikelas VIII A MTs NU Mranggen

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Syaifudin,S.Pd.I, 27 januari 2023 dikelas guru MTs NU Mranggen



mengadakan perbaikan”<sup>98</sup>. Dari paparan di atas ketika peserta didik nilainya dibawah KKM, guru akan mengadakan perbaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mendalami materi yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik MTs NU Mranggen masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat menghambat prestasi peserta didik, oleh karena itu guru mata pelajaran SKI memberikan berbagai strategi yang bervariasi agar dapat membangun minat dan semangat peserta didik untuk belajar, dengan cara menggunakan strategi inquiri, ekspositori,kooperatif,media audio visual, dan les privat agar peserta didik yang berkesulitan belajar dapat menemukan dan memahami materi tersebut.

### **3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik kelas VIII A Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak**

Kesulitan belajar peserta didik adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik karena faktor-faktor ini menyebabkan peserta didik tidak mampu berkembang

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Syaifudin,S.Pd.I, 27 januari 2023 dikelas guru MTs NU Mranggen

sehingga dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam proses belajar.

Hal demikian dikatakan oleh Bapak Saifudin S.Pd. mengatakan :

yang menjadi kendala dalam kesulitan belajar yaitu memotivasi minat belajar itu tidak mudah, jadi ada anak yang motivasinya rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar. Jadi saya sebagai guru dalam menyikapi permasalahan itu dengan cara menerapkan metode dan pendekatan sebelum pembelajaran dimulai.<sup>99</sup>

Dari hasil penelitian bahwa memotivasi minat belajar peserta didik tidak mudah, seperti dilihat dari peserta didik yang memiliki motivasi rendah, ini jadi penyebab mereka tidak optimal dalam belajar.

kesulitan belajar siswa pada pembelajaran SKI dalam faktor eksternal yang terjadi diluar diri peserta didik tersebut. Dapat dilihat kurangnya bimbingan dari orang tua yang sibuk bekerja, kemudian bisa terjadi pada faktor lingkungan dimana siswa lebih sering bermain dari pada belajar..

Hal demikian dikatakan oelh pak Saifudin mengatakan:

Oleh karena itu, kendala dalam mengatasi kesulitan belajar merupakan hambatan yang seringkali datang dari faktor lingkungan dan diri sendiri. Terkadang ada siswa yang malas belajar menghafal tokoh dan tahun, maka dari itu guru mengimbau agar siswa tersebut tidak malas dalam belajar.<sup>100</sup>

Dari hasil observasi peneliti lakukan, bahwa terdapat faktor penghambat kemampuan peserta didik dalam menghafal atau memahami materi, seperti dilihat dari peserta didiknya yang memiliki kemampuan

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bpk. Syaifudin, S.Pd.I, 27 Januari 2023 di kantor guru MTs NU Mranggen

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bpk. Syaifudin, S.Pd.I, 27 Januari 2023 di kantor guru MTs NU Mranggen

pengetahuan yang kurang, yang biasanya dari faktor lingkungannya seperti kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam belajar.

Dalam demikian meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang utama yaitu upaya dari guru, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seluruh guru yang berperan dalam proses pembelajaran dikelas, dan materi/bahan ajar yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

Selama peneliti melakukan penelitian di kelas VIII A MTs NU Mranggen, hasil penelitian tersebut berupa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan kendala yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, setelah itu peneliti akan membahas dan juga memberi solusi.

### **1. kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak**

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII A di MTs NU Mranggen yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan menghafalkan

nama tokoh dan tahun. Berdasarkan hasil temuan jenis kesulitan belajar peserta didik termasuk dalam kategori ringan dan masih dapat teratasi. Jenis kesulitan belajar peserta didik kelas VIII A di MTs NU mranggen yaitu :

a. Menghafal

Sejarah merupakan pelajaran yang terkait dengan masa lampau, sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari tokoh, tahun, dan tempat bersejarah. Maka dari itu peserta didik sangat kesulitan untuk menghafalkannya, karena terlalu banyak materi

b. Membaca

terdapat kesulitan membaca dalam pembelajaran SKI hingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi dan tidak jelasnya penjelasan pada buku paket dan LKS serta materi bacaan kurang menarik minat siswa. Siswa membutuhkan penjelasan dari guru sehingga *teacher-centered* masih menjadi favorit siswa.

c. Menalar

kesulitan menalar terletak pada urutan peristiwa atau kronologi terkait sejarah atau cerita pada materi SKI, juga ditambah dengan nama-nama tokoh yang terlibat. Kesulitan juga dirasakan siswa apabila terdapat kejadian yang bersamaan di waktu yang sama.

Beberapa informan juga menyatakan materi SKI yang terlalu banyak menambah kesulitan siswa dalam menalar.

Adapun faktor-faktor penyebab dalam kesulitan belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik

Kurangnya minat belajar jelas dapat menghambat studi siswa kelas XIII A MTs NU Mrangen. Kurangnya penelitian menunjukkan bahwa ada banyak metode pembelajaran di kelas yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, jika tidak dapat memperhatikan apa yang dikatakan guru, siswa suka berbicara dengan rekan dan teman.

Bahwa kesulitan belajar yang terjadi pada siswa ialah *Learning Disador* (gangguan belajar) yang terjadi pada peserta didik yang tidak berminat mengikuti proses pembelajaran

Minat siswa terhadap pelajaran yang terkesan kurang baik, mengakibatkan kurangnya minat peserta didik terhadap Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, siswa yang menyatakan bahwa siswa tidak menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Dikarenakan materi belajar Sejarah

Kebudayaan Islam banyak tokoh. Kurangnya minat belajar peserta didik menyebabkan kesulitan belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, peran guru SKI sebagai motivator dalam proses belajar mengajar di kelas perlu dilaksanakan dan ditingkatkan. Selain itu banyaknya materi yang perlu diberikan pada pelajaran SKI menuntut guru untuk mencari berbagai strategi dan metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar di kelas.

## 2) Kurangnya Motivasi Belajar Peserta didik

Minat belajar peserta didik yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, peran guru penting untuk menerapkan dan mengembangkan peran guru SKI sebagai fasilitator pembelajaran dan pembelajaran di kelas. Selain itu, instruktur harus mencari berbagai metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar di kelas.

Situasi yang dihadapi peserta didik termasuk dalam jenis kesulitan *Under Achiever* (dibawah kemampuan ) yaitu peserta didik menghadapi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan kekuatan untuk mendorong keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan



orang tua berperan penting dalam memotivasi siswa, jika guru dan orang tua berhasil dalam memotivasi siswa maka mereka akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

### 3) Kesulitan Siswa untuk memahami materi

Kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik, selain itu permasalahan ini juga dapat menyebabkan peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah gaya, metode yang di gunakan oleh guru terlalu monoton, guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode mengajar di kelas menjadi penyebab kegagalan siswa dalam memahami informasi yang diajarkan. Dalam mengajar siswa, guru harus menggunakan berbagai strategi.

kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah *learning Disability* (ketidakmampuan belajar) yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dikarenakan alasan yang kurang mendukung.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab malasnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran SKI karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, Untuk



meningkatkan motivasi belajar, guru harus dapat berusaha memberikan berbagai strategi pengajaran kepada siswa

b. Faktor eksternal

1) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik apabila pada saat guru menerangkan materi kurang jelas dan guru tidak menjelaskan materi secara runtut, sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam mengerti penjelasan yang diajarkan

Dari hasil penelitian bahwa penguasaan materi guru dalam mengajar serta kejelasan dalam menyampaikan materi sudah bagus dan jelas, namun terkadang guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik

2) Orang tua atau Keluarga

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di MTs NU Mranggen adalah dorongan dari orang tua. Kurangnya kepedulian orangtua dengan prestasi belajar anak mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar karena tidak ada yang memperhatikan. Hal ini memastikan bahwa siswa jarang menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru mereka. Karena orang tuanya tidak mempersoalkan

pendidikannya, siswa jarang belajar di rumah. orang tua yang sibuk mengurus pendidikan anaknya.

Kesulitan belajar pada peserta didik disebabkan oleh orang tua yang tidak memperhatikan pelajaran anaknya tanpa memantau kemajuan akademiknya. Begitu pula orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan mengakibatkan mental yang tidak sehat pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menghafal, menulis, dan menalar. Dan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor internal yang berupa :1) kurangnya minat belajar peserta didik karena materi SKI banyak tokoh, tahun dan tempat, jadi kurangnya minat belajar peserta didik menyebabkan kesulitan belajar. 2) kurangnya motivasi belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik rendah dalam belajar belajar menjadikan tidak optimal dalam belajar dikelas.3) kesulitan peserta didik untuk memahami materi disebabkan guru dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh peserta didik, penyebabnya guru menggunakan metode yang monoton. Dan selanjutnya faktor Eksternal yang berupa 1) Guru karena guru dalam menerangkan materi tidak menjelaskannya secara runtut, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan belajar.2) Keluarga karena kurangnya

kepedulian orang tua dalam prestasi belajar mengakibatkan peserta didik semakin malas untuk belajar karna tidak ada yang memperhatikannya.

## **2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak**

Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi guru yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pada MTs NU Mranggen yang latar belakang siswa yang dapat menyerap materi dengan mudah, sedang, dan lambat. Strategi yang digunakan oleh Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menggunakan 3 (tiga) strategi diantaranya :

### **a. Diagnosis**

Diagnosis ketidakmampuan belajar merupakan upaya untuk memahami jenis, sifat, dan riwayat ketidakmampuan belajar yang dialami siswa. Mengetahui tingkat kesulitan siswa yang berbeda dan faktor penyebab yang menyebabkan masalah belajar bagi siswa dikenal sebagai diagnosis. Pembelajaran melibatkan guru

mengamati atau memantau perilaku siswa selama mereka mempelajari mata pelajaran SKI.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, guru juga melakukan tes dengan menggunakan alat SKI. sehingga guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang akan dihadapi peserta didik kelas VIII A MTs NU Mranggen mengatasi kesulitan belajar yang bersifat sementara dan sederhana yang dapat dikelola oleh guru. Dan faktor ini adalah kurangnya kosa kata dalam pembelajaran SKI, kurangnya referensi, dan kurangnya pemahaman topik SKI menjadi faktor penyebabnya. Sebagai hasil dari upaya guru untuk mengidentifikasi ketidakmampuan belajar pada siswanya, guru dapat memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Siswa kelas VIII A MTs NU Mranggen mengalami kesulitan belajar sementara dan sederhana yang dapat dikelola oleh instruktur. Ketidakmampuan memahami materi saat mempelajari SKI merupakan faktor pembatas. Dengan adanya upaya guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa guru akan mengetahui kesulitan apa yang terjadi pada siswanya sehingga guru akan memberikan bantuan sesuai yang dibutuhkan siswanya.

b. Melakukan *Treatment*

*Treatment* adalah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah memberikan bantuan kepada peserta didik dengan

ketidakmampuan belajar berdasarkan tantangan belajar mereka.

Guru di MTs NU Mranggen menggunakan banyak yaitu :

1) Strategi Ekspository

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis, dan analitis untuk menemukan atau mencari jawaban atas masalah yang dihadapi. Strategi ini menggunakan metode yang relevan, antara lain :

(a) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik diskusi tentang suatu materi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif

(b) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah cara untuk mengajar atau menyajikan konten yang melibatkan pemberian kegiatan siswa untuk dikerjakan. Di sini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dilakukan, mendorong mereka untuk mengambil tindakan.

(c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara bentuk pengajaran di mana pengajaran disajikan sebagai pertanyaan untuk dijawab oleh siswa, biasanya dari guru tetapi kadang-kadang dari siswa lain. Di sini, guru memberikan waktu untuk siswa tentang materi pelajaran.<sup>101</sup>

## 2) Strategi Inquiry

Strategi pembelajaran expositori merupakan salah satu jenis proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan karena dalam strategi ini guru memegang peranan penting. Yang penggunaannya menggunakan metode demonstrasi adalah bentuk pengajaran yang melibatkan menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan suatu proses, situasi, atau hal dalam kehidupan nyata atau melalui simulasi lisan. Jadi guru memberikan contoh kepada siswanya tentang apa yang telah mereka pelajari.

Pak Saifudin memilih metode ini untuk meningkatkan rasa percaya diri siswanya berdasarkan pemahaman di atas. Pak Saifuddin mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan menggunakan metode diskusi, dan setiap kelompok merangkum atau mengulas materi. Satu kelompok kemudian diberi kesempatan untuk

<sup>101</sup> Sobry Sutikno, strategi pembelajaran (Indramayu:CV Adanu Abimata :2021)



mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain dipersilakan untuk bertanya, memberikan dukungan, atau menanggapi.

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal ini, guru SKI menerapkan sistem reward bagi siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian reward, diharapkan siswa dapat berlomba-lomba untuk bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan tambahan nilai.<sup>102</sup>

### 3) Media Audio Visual

Dalam proses pembelajaran SKI, guru menggunakan media audio visual yang mana sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan alat bantu dalam mengajar: seperti LCD, proyektor, sound system dan laptop.

Langkah selanjutnya pada pembelajaran ini guru memperlihatkan video tentang Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam serta menyuruh Peserta didik menyimak video tentang proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan membuat catatan kecil yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, terbentuknya, dan tokoh yang berperan dalam sejarah para pemimpin Daulah Abasiyah. Hal yang menjadi kekurangan ternyata saat peneliti perhatikan, beberapa siswa masih asyik saat video ditayangkan.

---

<sup>102</sup> Sobry Sutikno, hal 84



Setelah video selesai, guru menjelaskan isi video tersebut. Setelah itu, guru memberikan kesempatan untuk menanyakan kepada siswa apa yang belum mereka pahami.<sup>103</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam dalam proses belajar yang telah disusun oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang berlangsung sudah berjalan dengan baik, dengan di buktikan dari hasil nilai peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

#### 4) Bimbingan Belajar

Dengan begitu siswa lebih terbuka dan guru tahu apa permasalahan dan mencari solusinya, seandainya siswa tersebut memang sulit untuk memahami pelajaran barulah guru akan memberikan pelajaran tambahan dengan mengulang kembali materi yang menurut siswa tersebut sulit untuk dipahami, tetapi penjelasan yang diberikan hanya poin-poinnya saja karena keterbatasan waktu.

Dalam mengatasi kesulitan belajar seorang guru harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar. sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan siswa akan

---

<sup>103</sup> Anisah, S, Media Pembelajaran(Surakarta:Yuma Pustaka,2010)

senang mengikutinya. Guru harus memimpin kelas untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. untuk memberikan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran SKI diperlukan evaluasi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Tes tertulis atau lisan dapat digunakan sebagai penilaian oleh guru SKI. Jika ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM setelah mengetahui kemampuannya, diperlukan program perbaikan pada siswa.

Program perbaikan mencoba meningkatkan nilai siswa dan membantu mereka belajar lebih efektif. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru SKI melakukan penilaian yang hasilnya diberikan melalui ujian tertulis atau lisan. Selain itu, guru melakukan program perbaikan dalam upaya mengatasi kesulitan peserta didik yang hasilnya di bawah KKM.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen pada pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menggunakan Diagnosis upaya untuk memahami jenis, sifat dan riwayat keditakmampuan belajar, melakukan *treatment*

memberikan bantuan kepada peserta didik dengan kesulitan belajar yaitu strategi Ekspository, Inquiry, Media Audio Visual, dan Bimbingan belajar.

### **3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik kelas VIII A Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts NU Mranggen Kabupaten Demak**

Bagi guru, mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran SKI merupakan tugas tersendiri. Peran seorang guru sebagai pengajar, pengajar, dan pemimpin tidak akan selalu berjalan sesuai rencana. Perbedaan metode dan metode pembelajaran yang digunakan seringkali memiliki keterbatasannya masing-masing. Karakteristik yang berbeda dari setiap siswa dan kurangnya minat siswa untuk mempelajari SKI adalah beberapa kesulitan yang dihadapi guru. Kesulitan lainnya adalah mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, seperti perilaku siswa yang sulit diatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, siswa lebih suka berbicara dengan teman sekelasnya, dan siswa menyela temannya saat jam belajar, yang menunjukkan siswa tidak tertarik untuk belajar. Juga setiap siswa berasal dari latar belakang yang unik. Ada beberapa siswa yang memiliki lebih banyak keterlibatan orang tua di rumah, yang membantu mereka lebih fokus dan terlibat dalam belajar dan

mengajar. Di sisi lain, ada beberapa siswa yang orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memberikan banyak perhatian, sehingga mereka mengeluh mencari perhatian dari guru atau dari sekolah.

Adapun Kendala yang dialami guru ialah memotivasi minat belajar peserta didik tidak mudah, jadi kurangnya daya serap peserta yang rendah dalam proses pembelajaran terlebih lagi jika dilihat dari waktu terbatas, guru membagi fokus membimbing peserta didik yang lamban dengan menyampaikan materi.

Dari segi kegiatan lain yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda, karakter siswa yang berbeda dari latar belakang yang berbeda pula sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Tugas guru adalah memahami sifat atau perilaku siswanya, bekerja untuk mengembangkan kebiasaan baik dan mencegah kebiasaan buruk dari akarnya, menghadirkan aspek pengetahuan dan keterampilan agar siswa di masa depan dapat memilih karir akademik. Dan kendala lain bagi guru adalah kemampuan siswa berbeda-beda dalam cara mereka dalam memahami dan menguasai pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII A pada pembelajaran SKI di MTs NU Mranggen bahwa guru tidak biasa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa karena untuk menanamkan pendidikan

karakter terhadap peserta didik tentunya terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi terlebih dalam proses pembelajaran adanya kendala kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mengakibatkan proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kurang efektif. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI ialah memotivasi minat belajar peserta didik tidak mudah, karakteristik/karakter peserta didik yang berbeda, dan daya serap siswa yang kurang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MTs. NU Mranggen adalah menghafal, membaca, dan menalar. Adapun faktor internal yaitu kurangnya minat belajar dari dalam diri peserta didik, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik , dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Disamping itu juga terdapat faktor lain yang dapat menjadikan peserta didik sulit dalam menerima pembelajaran antara lain faktor eksternal yang berasal dari guru mata pelajaran yang kurang menguasai materi pembelajaran dan faktor yang berasal dari orang tua kurang memperhatikan keseharian peserta didik
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs NU Mranggen yaitu 1) *Diagnosis* ialah strategi guru guna mengetahui tingkat kesulitan peserta didik yang berbeda dan faktor penyebab yang menyebabkan kesulitan bagi siswa.2) *Treatment* yaitu strategi yang dilakukan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, dan effesien, guru menggunakan strategi pembelajaran,dan media pembelajaran.3)

Evaluasi yaitu strategi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar, langkah selanjutnya melakukan perbaikan hasil belajar oleh peserta didik yang nilainya dibawah KKM.

3. Kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII A pada pembelajaran SKI di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak yaitu memotivasi minat belajar peserta didik tidak mudah, karakter peserta didik yang berbeda beda, dan daya serap siswa yang kurang.

#### **B. Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah agar senantiasa memberikan perhatian lebih mendalam terhadap siswa dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk motivasi putra-putrinya dalam belajar.

2. Kepada Guru

Guru SKI hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini hendaknya didukung dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas.



### 3. Kepada Peserta Didik

Kepada para siswa hendaklah lebih fokus kepada materi pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa juga hendaklah mempersiapkan diri terlebih dahulu di rumah masing-masing. Jadi penyampaian materi dapat lebih mudah.



## DAFTAR PUSTAKA

- 2UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2003, Tentang Standar
- Abdul Majid dan Dian andayani Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004).(Bandung:PT Remaja Rosdakarya),
- Abdul Majid M.Pd, "*Strategi Pembelajaran*".(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2014),
- Abdullah, Moh dkk. Pendidikan islam:mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan Islam(Bandung:Aswaja Persindo)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*(Kairo:Dar Al-Ma'arif,1968)
- Ahmad Tafsir,Ilmu Pendidikan dalam prepektif Islam (Bandung:PT Remaja Rodakarya,2008)
- Aslan Aslan, Dan Suhari Suhari "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam"(2018)
- Azis Rosmiaty, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Penerbit Sibuku 2019)
- Dalyono,(2010), *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya)
- Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008*,
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*,(Jakarta. Rineka Cipta,1999),
- Djollong, Andi Fitriani. "*Kedudukan guru sebagai pendidik.*" *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4.2 (2017).
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur,(2014), *Metode Kualitatif*,( Jogjakarta;Ar-Ruzz Media)
- Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag,(2019) "*Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*"(Ponorogo:CV.Nata Karya)
- Dr. M.Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran,(Indramayu. CV. Adanu Abimata,2021)

- Hamid, Abdul. "*Guru Profesional.*" *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017):
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama, 2012)
- Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Informasi Perlukah?*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hisyam Zaini dkk (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta:Pustaka Insani Madani).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik.*(Jakarta:Bumi Aksara 2013)
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Lexy J.Meleong.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung.PT Remaja
- mam Gunawan.(2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*,(kairo : Isa Al-Bab Al-Halabi 1975)
- Mulyadi, Diagnosa. *Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*,(Yogyakarta,Nuha Litera,2010)
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*(Semarang : PT karya Toha Putra 2010)
- Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar,(Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h.2
- Nasution, Wahyudin Nur. "*Strategi pembelajaran.*" (Medan:PERDANA PUBLIHING :2017).
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta, Javalitera,2012)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta;PT.macanan Jaya Cemerlang,2009)
- T. Raka Joni, *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*, ( Jakarta : P3G Depdikbud, 1984

Tafsir web , Qs Asy-Syuara ayat 18,<https://tafsirweb.com/6428-surat-asy-syuara-ayat-18.html>

Tafsir web, Al-Isra' ayat 24, dikutip dari, <http://tafsirweb.com/4628-surat-al-isra-ayat-24.html>.

Undang-undang Sisdiknas 2003: UU RI NO 20 Th 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

ustadz abu isma'il, muslim al-atsari. Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. dikutip dari: <https://almanhaj.or.id/22724-jagalah-dirimu-dan-keluargamu-dari-api-neraka.html> diakses tanggal 10 september 2020

Utami, Fadila Nawang. "*Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD.*" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2.1 (2020): 93-101.

UU RI No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung:Fokus Media 2006)

Zakia Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara,Jakarta,2004

